

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.¹

Menurut Gunawan “ guru harus menghilangkan informasi yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran dengan cara menarik perhatian murid dan memasukkan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran kedalam memori jangka pendek. Saat guru berhasil menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan apa yang telah di ketahui.”²

Kitab suci umat islam, al-Qur’an juga memberikan pandangan khusus terhadap kedudukan guru.³ Karena pada dasarnya, tingginya kedudukan guru dalam Islam

¹Muhsin, Ali. "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca tulis al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *AL MURABBI* 4.2 (2019): 177-200.

²Yusuf, Achmad. "Strategi Genius Learning Dalam Pembelajaran Maharatul Kitabah." *Studi Arab* 9.2 (2018): 161-176.

³Ma’ruf, M. "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4)." *AL MURABBI* 3.1 (2017): 13-30.

merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ berdirilahkamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas telah jelas bahwa Islam memuliahkan pengetahuan dan sangat menghrgai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru). Sebagaimana diketahui bahwa tugas profesi guru adalah mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar. Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan berisi inspirasi edukatif adalah al-Qur'an yang mana juga berisi ayat-ayat yang berkaitan dengan kompetensi guru.

Pendidikan dan pemahaman agama pada kalbu anak diibaratkan dengan tanah. Tanah yang subur bersih dari rumput yang berbahaya, jika ditanami maka ia akan tumbuh dengan baik. Semakin baik perawatannya, semakin baik pula hasilnya, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil yang baik.⁴

Pendidikan yang memuat nilai-nilai agama Islam dalam proses pengajaran adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

⁴Mudrika, Luk Ailik, and M. Jamhuri. "Model Pendidikan Islam Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan Jawa Timur)." *Al-GHAZWAH* 2.2 (2018): 183-206.

agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga kesatuan dalam persatuan bangsa.⁵ Bahkan dalam Islam menganjurkan manusia untuk mengenyam pendidikan atau menimba ilmu, Allah berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.”⁶

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'andan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.⁷

Al Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam, dan merupakan materi dasar yang diajarkan di lembaga pendidikan

⁵Abdul Majid, *belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),hlm.,11-12

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jawa Tengah: Toko Kitab Mubarakah Toyyibah, 2007), hlm.,598

⁷Zakiah Daradjat, *metodik khusus pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm., 173

madrasah yang didalamnya memiliki tema yang harus dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Salah satu materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah menghafal ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Hal ini menjadi mudah jika sejak dini peserta didik telah diarahkan untuk mencintai al-Qur'an. Kemuliaan dalam menghafal al-Qur'an bahkan diberi ganjaran yang istimewa oleh Allah SWT.

Dalam dunia pendidikan tidak semua siswa dapat belajar atau mengenyam pendidikan dengan baik karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah ketidak mampuan seorang dalam memproses, mengingat, dan menghasilkan informasi. Ada beberapa istilah yang mengarah pada istilah kesulitan belajar, yaitu, membaca (*dyslexia*), menulis (*dysgraphia*). Sedangkan definisi kesulitan pembelajaran adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, karena disebabkan adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal.⁸

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut kita cermati pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagra Findo Persada 2012), hlm., 86.

Strategi dan peran guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat (seperti yang disarankan pendidikan multikultural) di sekolah. Strategi guru yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural karena guru merupakan salah satu target dari strategi pendidikan terhadap siswa.⁹

Kesulitan belajar berhubungan erat dengan kemampuan belajar siswa. Menyenggarakan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan pada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang kurang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dengan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitas atau kemampuan.¹⁰

Dari sini kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.¹¹ Meskipun kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal).

Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin

⁹Nasir, Moh. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Nilai Multikultural (Studi di SMA Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan)." *Journal Multicultural of Islamic Education* 2.2 (2019)

¹⁰Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kali Jaga, 2012), hlm., 59.

¹¹Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (surabaya, : CV Citra Media Karya, 1996), hlm., 54

memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. Namun, itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.¹²

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam. Pertama, faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang umum dari dalam diri siswa seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa, labilnya emosi dan sikap, terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar. Kedua, Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa seperti, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan perkampungan yang mana dilingkungan tersebut tidak terlalu agamis dan teman sepermainan yang nakal, sedangkan di lingkungan sekolah kondisi guru dan alat-alat belajar yang kurang dan berkualitas.

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajarnya. Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan

¹²M Dimiyadi Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdik bid, 1989), hlm., 285

belajar adalah, *Call them approach*; Melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang benar-benar membutuhkan layanan bimbingan, *Maintain good relationship*; Menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kulikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya, *Developing a desire for counseling*; Menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah kesadaran siswa akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes intelegensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta di upayakan berbagai tindak lanjutnya, Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa, Pemberian bantuan bimbingan dan bimbingan ini dapat dilakukan oleh guru atau pembimbing itu sendiri.

Kedua, remedial atau referal (alih tangan kasus) jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru pendamping, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau pembimbing itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru

pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.

Di samping usaha pemecahan kesulitan belajar yang dilakukan dengan melihat tingkatannya, guru/pengajar dapat juga melakukan perbaikan dengan memilih cara, yaitu proses perbaikan dilakukan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda dalam hal sebagai berikut: Mengajarkan kembali (re-teaching), seperti kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan, melibatkan siswa pada kegiatan mengajar, dan memberikan dorongan (motivasi/penggalakan) kepada siswa pada kegiatan belajar yang meliputi; bimbingan individu; bimbingan individu/kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah dan menyuruh siswanya mempelajari bahan yang sama dari buku-buku, buku paket atau sumber bacaan yang lain. Bimbingan oleh Guru/pengajar dengan jalan banyak mengenal siswa yang menjadi asuhannya, memberikan saran-saran dan menggiatkan tugas-tugas belajar di rumah, dan mengirimkan/merekomendasikan kepada pembimbing, jika ada yang memerlukan bantuan individu yang lebih lanjut. Guru/pengajar bidang studi berusaha memberikan motivasi belajar pada bidang studi masing-masing dengan memberikan pendekatan manusiawi, memberikan keputusan dan kemauan pada siswa dengan memberikan perhatian, hadiah dan teguran atau menunjukkan watak khas dalam mempelajari bidang studi yang diasuhnya.¹³

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm., 125

Kesulitan belajar juga sering di hadapi oleh siswa MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo. Hampir disetiap pelajaran, ada saja siswa yang mengalami kesulitan. Di antaranya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa mengalami kesulitan mempelajarinya terutama bagi siswa yang minim pengetahuannya. Oleh karena itu perlu strategi tertentu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo.

Pembelajaran agama islam pada setiap sekolah menurut kurikulum yang telah di tetapkan, bertujuan agar setiap anak didik dapat mengetahui, menguasai, memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna. Namun dalam realitasnya, banyak sekali dijumpai siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar dengan pemahaman dalil naqli (dalil yang berasal dari al-Qur'an) diantaranya dapat dilihat dari kurang lancarnya siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam hal menghafal. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo".

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan dijawab antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk mendapatkan data dan fakta yang sebenarnya mengenai strategi kesulitan belajar Pendidikan al-Qur'an Di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo.
 - b. Untuk mendapatkan data dan fakta yang sebenarnya mengenai penyebab timbulnya kesulitan belajar al-Qur'an Hadits Di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo.
2. Kegunaan Praktis.
 - a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru/pendidik, tentang mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an Hadits dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membantu peserta didik mengatasi masalahnya.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan dirinya untuk meningkatkan pembelajaran.

c. Bagi penelitian

Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang teori belajar termasuk masalah-masalah kesulitan belajar.

E. Definisi oprasional

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul proposal ini, penulis memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Strategi adalah Cara atau tindakan guru untuk mengatasi suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.
2. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan.
3. Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidik untuk memahami dan mengamalkan

al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan.

Dari penjelasan diatas yang dimaksud Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an Hadits didalam penelitian ini adalah cara guru mengatasi keadaan siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits Di MI Al-Hikmah Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo.